

Studi Literature Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Nofriza Efendi¹, Lisa putri²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email: lisaputri4211@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian dapat mengetahui kesulitan siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi kepada siswa SD. Penelitian ini menjelaskan tentang kesulitan siswa pada pembelajaran IPA SD, bahwa kesulitan yang dialami seorang siswa pada pembelajaran IPA ini ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kesiapan belajar siswa dalam belajar IPA yang termasuk dalam faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternalnya yaitu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, terbatasnya media pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, IPA

Abstract

Science learning in elementary schools should open up opportunities to foster students' curiosity scientifically. This study used a qualitative method, in which research was able to determine students' difficulties in learning science in elementary schools. The data collection technique used was observation of elementary school students. This study explains the difficulties of students in learning science in elementary school, that the difficulties experienced by a student in learning science have 2 factors, namely internal factors and external factors. Internal factors, namely students' learning readiness in learning science, are included in the internal factors that cause students to have difficulty learning science, namely aspects of interest, motivation, self-confidence, study habits, and aspirations, while the external factors are many foreign terms, material that is too dense, limited learning media, teacher mastery of the material is weak, and too monotonous.

Keywords: Learning Difficulties, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang secara individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Lembaga pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Namun kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan penentuan kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Dan pada kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam (Prananda, 2019). Pernyataan ini sama dengan pendapat Trefil dan Hazen (2010) yang menuliskan bahwa "*science is a way of asking and answering questions about the physical universe*". Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah (Prananda & Hadiyanto, 2019). Hal ini

akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup (Sumaji, 1998).

Pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPA dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Mengenai kesulitan belajar siswa, bahwa aspek kondisi fisik berkaitan dengan kondisi tubuh yang lelah dan kurang sehat. (1) Penelitian oleh Sawaw et. al., (2018) menyatakan bahwa kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat mengakibatkan anak cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sering mengantuk. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar. (2) Menurut Zalukhu (2020: 10), anak lambat belajar adalah anak yang memiliki kemampuan atau potensi dibawah rata-rata, dan memiliki intelektual dibawah anak normal pada umumnya. Sedangkan menurut Ningsih (2019: 18), anak lambat belajar adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pelajaran berikutnya, sehingga mereka harus mengulang.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Menurut Sulfiani (2016) bantuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan potensi, bakat, minat, serta dapat menentukan jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. Adapun bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah memberikan bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan belajar individual serta melalui bimbingan orang tua dan pembatasan kasus sampingan.

METODE

Artikel ini adalah hasil dari studi literatur yang diteliti dari beberapa penelitian para ahli yang sebelumnya, ada beberapa jurnal yang ditelusuri mengenai studi literatur ini, yang ditelusuri lewat google cendekia. Kata kunci yang digunakan adalah "Kesulitan Belajar, IPA". Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan 20 Artikel. Dan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena jenis penelitian ini bersifat memaparkan sejumlah data yang alamiah. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah verifikatif, karena desain penelitian verifikatif ini merupakan upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA.

Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan. (Faridah, 2017). Kesulitan yang dialami oleh siswa untuk menguasai konsep-konsep IPA dikarenakan materi IPA banyak yang bersifat abstrak (Rose, 2005), selain itu, rendahnya minat belajar siswa, karena siswa menganggap materi IPA sebagai materi yang tidak menarik dan konsepnya sulit untuk dikuasai (Jan Kock et al., 2013) dan karena aktivitas belajar mereka, yang mengklasifikasikan konsep ini sebagai zat/benda bukan sebagai proses, yang sering disebut pembelajaran berbasis masalah (Chi, dkk., 1994); (S. Rahmah et al., 2017); (S. Rahmah et al., 2017,)

Pendapat lain mengenai kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Marliani, 2017). Siswa seringkali merasa kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran siswa. Awang (2015) mengungkapkan bahwa ada 2 penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu kesiapan belajar siswa dalam belajar IPA yang termasuk

dalam faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Lingkungan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang termasuk kedalam faktor external penyebab siswa sulit belajar IPA adalah muatan materi dalam kurikulum IPA (Purwanti, 2018).

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar peserta didik. Perbedaan tingkah laku inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya, di mana dalam proses belajarnya ada materi yang dianggap sulit bagi siswa yang mudah dimengerti siswa. Dalam hal ini semangat siswa dapat berubah-ubah dari semangat belajar hingga jadi malas belajar. (Rupina, 2012). Kesulitan belajar siswa Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang yang lebih tinggi. Muhibbin (2017) menyatakan kesulitan belajar dalam menurunnya kinerja akademik dan munculnya misbehavior siswa, baik yang berkapasitas rendah, karena faktor intern siswa dan ekstern siswa. Purwanti, (2018) dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran IPA masih kurang, siswa merasa tidak senang dengan pelajaran IPA dengan alasan pelajaran IPA merupakan pelajaran yang paling susah karena pelajaran IPA memiliki rumus yang sulit untuk dipahami begitu juga dengan cara kerjanya. Amaliyah et al., (2021);(Purwanti, 2018). Dan penyebab aktivitas siswa di kelas lebih rendah dibandingkan di laboratorium dapat disebabkan karena buku teks yang digunakan hanya satu sehingga ketika siswa membaca kemudian tidak ada cakupan materi yang diharapkan meyebabkan menurunnya minat siswa dalam membaca (Zagoto & Dakhi, 2018). Faktor lain adalah kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut masih kurang walaupun materi di buku teksnya ada. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Novembli (2016), bahwa kesulitan siswa dalam belajar berhubungan dengan perkembangan yang mencakup gangguan motorik, persepsi, kesulitan belajar bahasa, komunikasi, kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial dan kesulitan belajar akademik yang mencakup penguasaan keterampilan untuk membaca, menulis dan matematika. Kendala (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Masalah lainnya yaitu: Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran IPA disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang dapat memicu rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan bisa dari lingkungan (eksternal). Faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa seperti, sikap, bakat, minat dan motivasi diri siswa yang masih kurang, sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa adalah peran pendidik (guru) (Sumiantari et al., 2019). Berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu kesulitan siswa pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar ,bahwa pendapat lain juga mengatakan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Ada dua faktor juga yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri). Namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal. Akan tetapi penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah berasal dari dalam diri itu sendiri (internal)(Irawan, Intan Winda; Fauziah; Yuliyanti; Guswita, 2022). Dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran diantaranya mengobrol dengan teman sebangku, menggambar, bermain dengan alat tulis, dan juga terdapat peserta didik yang melamun. Peserta didik terlihat kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran. Saat peneliti menanyakan kepada guru tentang bagaimanakah sikap peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, guru menyampaikan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Apabila guru melakukan teguran kepada peserta didik,hanya sesaat saja peserta didik memerhatikan lalu hal yang sama terjadi. Peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran dan yang terlihat perhatian terhadap pembelajaran sangat sedikit.

Menurut Hallahan dalam Mulyono Abdurrahman “Kesulitan belajar pada siswa itu berpengaruh pada proses psikologis anak yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.”(Pelajaran et al., 2021);(Pelajaran et al., 2021). Problema Guru Dalam Pembelajaran IPA

Terpadu Sari (2013) menyatakan beberapa problema yang terjadi dalam pembelajaran sains diantaranya pertama, pembelajaran sains belum diajarkan belum semestinya. (Indrawati & Nurpatri, 2022) Dan Guru juga memiliki kendala saat melakukan pembelajaran IPA dimana siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang masih rendah dalam beberapa pelajaran IPA yang sulit. Berdasarkan hasil data yang diperoleh guru sudah menerapkan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran IPA yang sulit, tetapi masih terdapat permasalahan mengenai rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. (Jufrida et al., 2020). Problema Guru Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Sari (2013) menyatakan beberapa problema yang terjadi dalam pembelajaran sains diantaranya pertama, pembelajaran sains belum diajarkan belum semestinya. (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Ada juga Permasalahan dalam pembelajaran IPA terkait pemanfaatan media pembelajaran harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran IPA terutama untuk mendukung pemikiran kritis tingkat tinggi pada peserta didik Gen Z diperlukan strategi ideal (Ramadhani, Zulela, & Fahrurrozi, 2021). Dan pada pembelajaran abad 21 ini, media digital menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan guru untuk memberikan pemahaman yang bermakna sekaligus menyenangkan bagi peserta didik. Media pembelajaran digital juga dikenal dengan multimedia, yaitu salah satu jenis media pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik terhadap suatu materi dengan memanfaatkan media digital dalam bentuk gambar, audio, video, maupun animasi (Jannah & Atmojo, 2022).

SOLUSI PERMASALAHAN

Upaya guru merupakan cara atau bentuk usaha yang dilakukan guru dalam rangka membimbing, mendidik untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi siswa mengingat banyak kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Ila Rosita et al., (2022) Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, Menetapkan latar belakang/sebab-sebab kesulitan belajar, Menetapkan usaha-usaha bantuan, Pelaksanaan bantuan, Tindak lanjut.

Menurut Sardiman (2012) minat belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Minat belajar akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat, memberikan arah pada kegiatan belajarnya sehingga tujuan belajarnya akan tercapai (Wicaksana, 2016). Gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Dalam belajar, pada dasarnya siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut tetapi biasanya hanya memperhatikan satu gaya belajar saja dari ketiganya. Khususnya di sini dalam pembelajaran IPA (Tursinawati, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA mengarah pada materi tentang alam, dengan tujuan agar IPA bukan hanya sebagai otoritas dari berbagai informasi sebagai realitas, ide atau standar, tetapi juga merupakan proses penemuan dengan sikap secara ilmiah. (Rahmah, 2022). Pembelajaran IPA yang ada di sekolah-sekolah diharapkan mampu menerapkan atau mengimplementasikan literasi sains dalam pembelajaran. Sains pada hakikatnya adalah suatu produk, proses, sikap dan teknologi (Suparya et al., 2022).

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah disampaikan dan dapat diterima siswa dengan baik. Kurangnya kreativitas guru menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Pada kenyataannya dilapangan, masih banyak guru yang menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja. (Pambudi et al., 2019) Berikut ada beberapa model-model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi kendala kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA yaitu: {1.} Model pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memberikan terapi atas kemalasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Winantara & Jayanta, 2017). Model pembelajaran ini

diberikan dengan jalan memberikan tugas- tugas tambahan yang harus dilakukan oleh siswa apabila dalam proses belajar mengajar ada siswa yang malas atau kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran (Sulistiyono. 2021);(Yurnalis, Model pembelajaran yang diadaptasi dari berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan kemampuan mahasiswa untuk berkembang ke tingkat yang lebih optimal, lebih dari itu adalah mencapai tujuan belajarnya(Yurnalis, 2021). Model pembelajaran ROPES adalah salah satu Teknik belajar mengajar yang dapat meningkatkan daya tangkap siswa dalam mempelajari materi serta dapat meningkatkan prestasi siswa dikelas. Dapat tercapai apabila pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan ketuntasan individual minimal yang dicapai siswa adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sekurang- kurangnya 85%, Dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70%, dengan kategori baik, dapat meningkatkan minat dalam proses pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70%, dengan kategori baik (Khasanah SDN & Pekalongan, 2021). Model pembelajaran inkuiri memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar dalam suatu pembelajaran. (Sari & Sumarli, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelompok yang mana dalam belajar terdapat salah satu ahli atau pemaham materi yang semula dibimbing oleh guru dan akan menjelaskan pada teman kelompok masing-masing.

SIMPULAN

Bahwa penyebab kesulitan pembelajaran IPA ada 2 Faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri). Namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal. Akan tetapi penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah berasal dari dalam diri itu sendiri, dan pendapat lain yaitu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA yang berasal dari diri peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu (1) aspek minat, (2) aspek motivasi, (3) aspek kesiapan. Ketiga aspek inilah yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar IPA yang dialami oleh peserta didik. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. (2) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar. (3) Menetapkan latar belakang/sebab-sebab kesulitan belajar. (4) Menetapkan usaha-usaha bantuan. (5)Pelaksanaan bantuan. (6) Tindak lanjut. Ada beberapa model-model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi kendala kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA yaitu: (1)Model pembelajaran Think Pair Share. (2) Model pembelajaran ROPES. (3) Model pembelajaran inkuiri. (4) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90–101.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/33868>
- APDOLUDIN, A., & PUTRA, R. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 88–97.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.471>
- Faridah, F. (2017). Upaya Mengembangkan Bahan Ajar IPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 63 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 131–137.
- Ila Rosita, Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal Of Classroom Action Research*, 4 (3)(3).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Irawan, Intan Winda; Fauziah; Yuliyanti; Guswita, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik

- Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD N 37/II Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. 03, 37–41.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Rinaldo, F., & Purnamawati, H. (2020). Analisis Permasalahan Pembelajaran Ipa: Studi Kasus Di Smpn 7 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.26714/jps.8.1.2020.50-58>
- Khasanah SDN, F., & Pekalongan, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ROPES untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Karangasem. *Action Research Journal*, 1(2), 2808–5159.
- Marliani, Siagian, M. (2017). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Al-Irsyad, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2019). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15097>
- Pelajaran, M., Di, I. P. A., Sdn, K. V., & Kabupaten, P. (2021). ASPEK-ASPEK KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI. 2(1), 37–41.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122–130.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.
- Purwanti, S. (2018). “Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor.” *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, 58–67.
- Rahmah, N. L. (2022). Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD. X(X), 9–14.
- Rahmah, S., Yuliati, L., & Irawan, E. B. (2017). Penguasaan Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 3(1), 35– 40.
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>
- Sumiantari, N. L. E., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17219>
- Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>
- Wicaksana, A. (2016). 濟 無 No Title No Title No Title. <https://Medium.Com/>, 2(1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case- a7e576e1b6bf>
- Yurnalis, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Think Pair Share Siswa Kelas Iii Sd Negeri 18 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(2), 149–161. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1383>